

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Temuan ini memberikan wawasan penting bagi komunikasi dakwah, khususnya dalam menyampaikan pesan mengenai bahaya kesyirikan. Melalui analisis denotasi, konotasi, dan mitos, penelitian ini memperlihatkan bagaimana film tersebut memvisualisasikan praktik-praktik syirik dan dampak negatifnya, yang dapat digunakan sebagai bahan edukasi dalam dakwah. Dengan memanfaatkan media film, dakwah dapat lebih efektif dalam menyentuh emosi dan pemahaman masyarakat, memperkuat iman dan menjauhkan umat dari kesyirikan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menambah pengetahuan teoritis tentang semiotika dalam film, tetapi juga memberikan kontribusi praktis bagi dakwah melalui media populer.

Berdasarkan hasil penelitian dalam mencari konotasi, denotasi, mitos dalam film Perjanjian Gaib yang dianggap mengandung unsur-unsur syirik, maka dapat disimpulkan bahwa makna secara denotasi, konotasi, dan mitos dalam film perjanjian gaib adalah sebagai berikut :

1. Syirik direpresentasikan secara denotasi

Syirik direpresentasikan secara denotasi dalam film perjanjian gaib adalah gambaran tentang perilaku seseorang yang meminta dan menyembah kepada selain Allah yang ditandai dengan adanya penggunaan sesajen yang berupa bunga, buah, dupa dan lain sebagainya, bersekutu dengan makhluk gaib atau adanya kerjasama antara makhluk gaib dengan manusia seperti

meminta kekayaan dan meminta pertolongan, dan adanya pertukaran nyawa atau tumbal untuk memenuhi persyaratan yang diminta oleh makhluk gaib kepada manusia atas apa yang sudah diberikan makhluk gaib kepada manusia, salah satu bentuk tumbal yang dilakukan adalah memotong ayam cemani.

2. Syirik direpresentasikan secara konotasi

Syirik direpresentasikan secara konotasi dalam penelitian ini menjelaskan mengenai makna sebab, akibat dari salah satu *scene* yang mengandung makna syirik dalam film perjanjian gaib. Makna konotasi syirik dalam film ini dapat disimpulkan bahwa perilaku syirik terjadi karena untuk kepentingan pribadi atau masing-masing. perilaku syirik yang dilakukan dalam film Perjanjian Gaib adalah seperti menyiapkan sesajen sebagai simbol memohon pertolongan atau menyembah kepada makhluk gaib, lalu bersekutu dengan makhluk gaib agar makhluk gaib dapat membantu apa yang diinginkan oleh manusia seperti membuatnya semakin kaya, dan melakukan pertukaran nyawa atau tumbal sebagai imbal balik atas apa yang telah diberikan oleh makhluk gaib kepada manusia.

3. Syirik direpresentasikan secara mitos

Syirik direpresentasikan secara mitos yang terdapat pada film Perjanjian Gaib adalah melakukan ritual yang bernilai syirik seperti menyembah dan meminta pertolongan kepada makhluk gaib dan sesajen sebagai simbol bahwa manusia itu menyembah dan meminta pertolongan kepada makhluk gaib agar keinginannya terkabulkan, adanya pertukaran nyawa atau tumbal

yang harus dilakukan manusia sebagai bentuk manusia mau untuk diajak kerjasama dengan makhluk gaib dengan memberikan tumbal maka makhluk gaib itu akan memberikan apa yang manusia inginkan, dan bekerja sama dengan makhluk gaib dengan tujuan agar dapat memenuhi keinginan manusia secara cepat.

## **B. Saran**

Penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai representasi syirik dalam film "Perjanjian Gaib". Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Masyarakat Umum
  - a. Diharapkan masyarakat, khususnya umat Muslim, meningkatkan kesadaran akan bahaya praktik syirik. Melalui edukasi dan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai-nilai agama, masyarakat dapat menghindari perilaku yang bertentangan dengan ajaran Islam.
  - b. Masyarakat diharapkan lebih kritis dalam mengonsumsi konten media, terutama yang berkaitan dengan praktik syirik. Pemahaman yang baik tentang ajaran agama akan membantu dalam menyaring informasi yang diterima dari film atau media lain.
2. Untuk Industri Film
  - a. Industri film diharapkan dapat mengembangkan konten yang edukatif dan memberikan nilai positif, tanpa mengabaikan elemen hiburan. Film dapat menjadi media yang efektif untuk

menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai agama dengan cara yang menarik.

- b. Produser dan pembuat film disarankan untuk bekerjasama dengan ahli agama dalam proses pembuatan film yang mengandung unsur-unsur keagamaan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa konten yang ditampilkan tidak menyimpang dari ajaran agama dan dapat memberikan edukasi yang benar kepada penonton.